

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.² Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang aktif dan berkualitas. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapain itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu Waktu belajar aktif ‘active learning time’ dan kualitas pembelajaran ‘quality of instruction’. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, engage, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadikan di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Lebih dari empat puluh tahun data penelitian yang telah dikumpulkan juga memperlihatkan bahwa para peserta didik yang menerima pembelajaran berkualitas tinggi menunjukkan belajar lebih sukses daripada peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran yang berkualitas.³

² Dr. Ahdar Djameluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i, Dr. Wardana, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019, hal 13.

³ Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol 1, No. 1, 2014, hal 21.

Pembelajaran, penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system. Sehingga, dalam system belajar ini terdapat komponen-komponen siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Davis 1974 mengungkapkan bahwa learning system menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam system teaching system, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.⁴

Untuk dapat menuju pada tujuan pembelajaran yang baik, maka guru membutuhkan Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan bagaimana tujuan pembelajaran tercapai. Di zaman yang modern dan maju ini telah muncul berbagai macam metode pembelajaran yang dilakukan oleh para peneliti. Berbeda dengan zaman dimana orang tua kita yang mungkin kurang adanya praktek dalam pembelajaran. Maka dari itu, sebagai zaman yang telah berkembang teknologinya, sebagai pendidik tentunya kita bisa lebih baik lagi dalam memberikan metode yang beragam pada peserta didik. Karena, kita memiliki banyak sumber atau referensi yang bisa dikembangkan dan dengan latar belakang siswa yang bermacam-macam. Dengan ini dapat kita liat bahwasannya tanggung jawab guru salah satunya ialah bagaimana dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan baik dari metode yang telah disiapkan dengan baik pula oleh guru. Mengenai metode pembelajaran, telah tertera dalam sebuah hadis yang berbunyi :

حدثنا عبدالله بن يوسف قال أخبرنا مالك عن عامر بن عبدالله بن الزبير عن عمرو بن سليم الزرقني عن أبي قتادة الأنصري أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلي وهو حامل

⁴ Moh. Suardi, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Cet:1 Yogyakarta: Deepublish 2018, hal 17.

أمامة بنت زينب بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم ولأبي العاص بن ربيعة بن عبد شمس فإذا سجد وضعها وإذا قام حملها.⁵

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari ‘Amir bin ‘Abdullah bin Al Zubair dari Amru bin Sulaim Al Zuraqi dari Abu Qatadah Al Ansari, bahwa Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam pernah salat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam. Dan menurut riwayat Abu Al Ash bin Rabi‘ah bin ‘Abdu Syamsi, ia menyebutkan, Jika sujud beliau letakkan anak itu dan bila berdiri beliau gendong lagi.”

Menurut al-Asqalani, ketika itu orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan. Rasulullah saw. memberitahukan pada mereka tentang kemuliaan kedudukan anak perempuan. Rasulullah saw. memberitahukannya dengan tindakan, yaitu dengan menggendong Umamah (cucu Rasulullah saw.) di pundaknya ketika salat. Makna yang dapat dipahami bahwa perilaku tersebut dilakukan Rasulullah saw. untuk menentang kebiasaan orang Arab yang membenci anak perempuan. Rasulullah saw. menyelisih kebiasaan mereka, bahkan dalam salat sekalipun. Hamd, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.⁶ Dapat diambil kesimpulan bahwasannya keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik utama dalam mendidik, jika pendidiknya baik, akan ada banyak kemungkinan anak didiknya juga mengikuti jejak baiknya, karena murid meniru gurunya. Dalam hadist ini juga memiliki arti bahwasannya metode yang dilakukan menentukan hasil dari proses belajar.

Setelah adanya metode yang menjadi tugas utama guru dalam mendidik, Motivasi juga menjadi penentu bagaimana hasil belajar nantinya. Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh

⁵ Al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Musnad min Hadisi Rasulillah sallallahu 'alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, (Beirut: Dar Ibn Kasir al-Yamamah, 1987), Juz 1, h. 193.

⁶ Syahrin Pasaribu “*Hadist-Hadist tentang metode Pendidikan*”, Al-fath Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I. No.2 2018, hal 366.

seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi.⁷ Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.⁸ Maka, dalam pembelajaran seseorang sangat membutuhkan sebuah motivasi untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik dan juga diharapkan dapat memberikan hasil yang baik pula.

Tanpa adanya motivasi yang baik peserta didik memiliki kemungkinan besar untuk tidak mendapatkan hasil yang baik. Karena, tentu tanpa adanya motivasi pada peserta didik akan membawa mereka pada kemalasan. Hal ini juga membuktikan bahwa motivasi belajar sangat harus diupayakan dari bagaimana cara guru mengatur kelas, cara guru membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi, serta lingkungan rumah/sekolah yang dimiliki peserta didik. Motivasi sendiri memegang peran yang cukup penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan semangat dan rasa senang. Peserta didik yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang

⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017), hal 172.

⁸ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono. Pengaruh Motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Vol: 4, No. 01. 2014.

materi yang dijelaskan oleh pendidik serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan.⁹

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya. Motivasi peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.¹⁰ Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaannya yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar).¹¹

Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman meskipun hukuman diperlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.¹² Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkatkan dan menurun. Motivasi belajar sebaiknya stabil pada tingkat

⁹ Komang Redy Winantha, I Made Dedy Setiawan. “Pengaruh Based Learning Terhadap Motivasi dan prestasi Belajar”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3 2020, hal 200.

¹⁰ Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan hasil belajar, Gorontalo, 2021, hal 299.

¹¹ Ibid, hal 172

¹² Ibid, hal 190.

yang baik. Menurut Wina Sanjaya, Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran ialah dapat mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Dan juga sebagai pengarah dimana tingkah yang ditunjukkan pada dasarnya diarahkan untuk mempengaruhi atau tujuan yang telah ditentukan.¹³

Namun, ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru MTs Al-Muslihuun Tlogo adanya motivasi yang rendah dimana guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Yang mana peserta didik hanya mendengar apa yang guru sampaikan dan disusul dengan mengerjakan tugas. Dalam ceramah sangat sulit mengukur/mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa, proses penyerapan pengetahuan menjadi kurang karena bertumpu pada guru saja, dan tidak merancang siswa untuk membaca.

Hal ini tentunya baik pula bagi peserta didik. Namun, jika dalam pembelajaran dilakukannya ceramah terus menerus hal ini akan membuat peserta didik menjadi pasif. Karena mereka hanya perlu duduk mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Maka, dalam pembelajaran guru diharapkan dapat memberikan berbagai macam metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Salah satunya yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, Eksperimen Team Game Tournament (TGT) dalam pembelajaran. Menurut Roestiyah mengenai Eksperimen yakni, perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen, Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat, Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen, Setelah

¹³ Ibid, hal 174.

eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab. Metode eksperimen menurut Djamarah adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.¹⁴

TGT ini memiliki sifat kerja sama didalamnya. Yakni sebuah game yang dapat dibimbing oleh guru dan seluruh peserta didik ikut berkecimpung dalam permainan. Tentu dimasa saat ini (MTs) kemungkinan besar dari mereka menyukai game. Dengan ini, agar pembelajaran terlihat menyenangkan. Maka, guru bisa mengkolaborasi permainan dalam pembelajaran. Dalam hal ini pun juga telah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an yang kita tak asing dengan surah ini, yakni :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝¹⁵

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan manusia agar membaca sebelum memerintahkan dan melakukan pekerjaan lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah Swt kepada manusia, sebab dia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Tambahan lagi, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan

¹⁴ Ibid, hal 52.

¹⁵ Kemenag, Al-Qur'an QS Al-Alaq/96:1-5.

keimanan serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya.¹⁶

Saya rasa ayat ini juga sesuai bahwa manusia untuk perlu membaca. Dan membaca situasi kelas pun juga termasuk dalam belajar. Dimana guru belajar untuk mengondisikan kelas sebaik mungkin agar proses pembelajaran baik dan materi yang didapat oleh siswa dapat menjadi maksimal. Dalam penelitian terdahulu telah dibuktikan bahwasannya TGT mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan efektivitas belajar. Tentunya metode pembelajaran tidak hanya ini saja. Masih banyak lagi berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar.

Melihat hal yang ada di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran yaitu dengan media game seperti Team Game Tournament. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Team Game Tournament Terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar 2024 ”**

B. Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, antara lain :

- a. Banyaknya pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran.
- b. Guru fiqh belum pernah menggunakan Team Game Tournament dalam melakukan pembelajaran Fiqh di kelas.
- c. Kondisi pembelajaran Fiqh kurang kreatif dan Inovatif.
- d. Minat belajar peserta didik masih kurang.

¹⁶ Rika Kumala Sari, “Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw.”, Sabilurasyad Volume II No. 01 tahun 2017, hal 96.

- e. Hasil peserta didik yang belum merata dan maksimal.
- 2. Batasan Masalah
Batasan penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan Team Game Tournament dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo.
- 3. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana Pengaruh metode pembelajaran Team Game Tournament terhadap motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
 - b. Bagaimana Pengaruh metode pembelajaran Team Game Tournament terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
 - c. Bagaimana pengaruh metode Team Game Tournament bisa efektif dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menjelaskan Pengaruh metode pembelajaran TeamGame Tournament terhadap motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
 - b. Untuk menjelaskan Pengaruh metode pembelajaran Team Game Tournament terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
 - c. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan Team Game Tournament terhadap motivasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
- 2. Kegunaan penelitian
Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Kegunaan penelitian dapat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis :
 - a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh metode Team Game Tournament terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar

b. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ikhtisar pengetahuan bagi pihak yang bernaungan dengan dunia Pendidikan khususnya dan pada umumnya dapat dijadikan masukan bagi madrasah, khususnya bagi para pendidik agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan tugasnya dalam menggunakan *Team Game Tournament* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Muslihuun Blitar.

b) Bagi pendidik di MTs Al-Muslihuun Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik sebagai referensi dalam memahami dan juga meningkatkan motivasi belajar intrinsic dan ekstrinsik peserta didik melali *Team Game Tournament* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Muslihuun Blitar.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan memberikan suasana belajar yang lebih variative dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsic dan ekstrinsik peserta didik.

d) Bagi Peneliti

Untuk memperkuat penelitian terdahulu dan sebagai tambahan informasi bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek khususnya dalam mengatasi problematika pada proses pembelajaran Fiqh.

e) Bagi pembaca

Sebagai wawasan dan juga gambaran mengenai pengaruh *Team Game Tournament* terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian.¹⁷ Hipotesis yang diuji dalam penelitian antara lain ;

1. Ha (Hipotesis Alternatif) : ada Pengaruh metode pembelajaran team game tournament terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

Ho (Hipotesis Nol) : tidak ada Pengaruh metode pembelajaran team game tournament terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

2. Ha (Hipotesis Alternatif) : ada Pengaruh metode pembelajaran team game tournament terhadap motivasi belajar ekstrinsik peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

Ho (Hipotesis Nol) : tidak ada Pengaruh metode pembelajaran team game tournament terhadap motivasi belajar ekstrinsik peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

NO	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Media <i>Game Edukasi</i> terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran	Memiliki sebuah permasalahan yang timbul terkait dengan penerapan media pembelajaran. Selama proses pembelajaran	- Membahas tentang game dalam pembelajaran Fiqh	- Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda

¹⁷ Jim Hoy Yam, Ruhayat Taufik, *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol 3, No 2 (2021), hal 97.

NO	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Fiqh di MTsN 4 Blitar 2021 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.	Fiqh di kelas tersebut pendidik masih mengandalkan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta kurangnya penggunaan media pembelajaran baik visual maupun audio visual. Jadi untuk menarik perhatian dalam proses pembelajaran belum ada. Berbeda dengan penelitian kali ini membahas lebih condong terhadap bagaimana TGL dapat bekerja dalam proses pembelajaran.		
2.	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT (Team Games Tournamen) dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung 2020 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana proses pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT (Team Games Tournamen) di dalam kelas. Serta merincikan tahapan TGT dalam proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai TGT - Mata pelajaran yang digunakan ialah Fiqh - Jenjang yang diteliti MTs 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda
3.	Pengaruh Metode Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar Aqidah	Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada hasil belajar dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai TGT - Mata pelajaran yang digunakan ialah Fiqh 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda

NO	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung 2021 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.	Akhlak. Dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa metode TGT memiliki hasil yang baik terhadap pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak	- Jenjang yang diteliti MTs	
4.	Efektivitas Metode <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri Bugalima	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan/tanpa TGT dalam pembelajaran. - Mengetahui perbedaan antara kedua hal tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai TGT - Jenjang yang diteliti MTs 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Mata Pelajaran yang berbeda
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournamen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 . UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. - Penggunaan TGT berpengaruh pada pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai TGT - Mata pelajaran yang digunakan ialah Fiqh - Jenjang yang diteliti MTs 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda

NO	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Efektivitas Metode TGT (Teams Games Tournament) Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Gresik. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023.	<ul style="list-style-type: none"> - Antusiasme belajar siswa dengan metode TGT Teknik Fastest Quiz memiliki perubahan. - Mencari perbandingan antusiasme belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai TGT - Jenjang yang diteliti MTs 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Mata Pelajaran yang berbeda
7.	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IX-B Madrasah Tsanawiyah Al-Itqon. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023.	Pengaruh TGT dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran SKI yang dibuktikan dari hasil rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai TGT - Jenjang yang diteliti MTs 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Mata Pelajaran yang berbeda
8.	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar	Keberpengaruh TGT terhadap hasil belajar Akidah Akhlaq di MTs Islamiyah Ciputat.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai TGT - Mata pelajaran yang digunakan ialah Fiqh 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda

NO	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Akidah Akhlaq Siswa di MTs Islamiyah Ciputat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.		- Jenjang yang diteliti MTs	
9.	Pengaruh penerapan TGT terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas V SD Islam Darul Mu'minin Kota Tangerang. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.	Peneliti meneliti penerapan TGT dalam pembelajaran dapat menjadikan suasana kelas yang efektif dan aktif.	- Sama-sama membahas mengenai TGT	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Mata pelajaran yang berbeda - Jenjang yang diteliti berbeda
10.	Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.	Penelitian ini meneliti mengenai motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik akidah akhlaq pada masa pandemic covid-19.	- Sama-sama membahas mengenai TGT	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda - Mata pelajaran yang berbeda - Jenjang yang diteliti berbeda
11.	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Game Tournament) Dalam Meningkatkan	Meneliti bagaimana efektivitas model TGT dalam meningkatkan minat belajar. Dan kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh model pembelajaran yang monoton dan tambah dengan adanya peristiwa covid-19 yang saat itu	- Sama-sama membahas mengenai TGT	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Mata pelajaran yang berbeda - Jenjang yang diteliti berbeda

NO	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Minat dan Hasil Belajar Studi PAI di SMPN 1 Waru Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surakarta 2022.	sedang berlangsung serta lamanya pembelajaran daring.		
12.	Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Amal Bakti Jati Agung Lampung Selatan	Peneliti meneliti seberapa berpengaruh TGT terhadap hasil belajar IPA dengan peserta didik yang memiliki self confidence tinggi, sedang, rendah dantidakny interaksi antara model pembelajarandan self confidence terhadap hasil belajar IPA.	- Sama-sama membahas mengenai TGT	- Fokus penelitian berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Mata pelajaran yang berbeda - Jenjang yang diteliti berbeda

Dari berbagai penelitian terdahulu saya mengambil topik yang sama yaitu mengenai TGT(Team Game Tournament). Namun, perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ini ialah bagaimana TGT dapat meningkatkan motivasi belajar yang berfaktor dari Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Jadi saya mencari tahu apakah TGT berpengaruh dan efektif dalam pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

F. Penegasan Istilah (Konseptual dan Operasional)

Agar semua pihak dalam memahami penelitian ini tidak mengalami kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh penulis pengertian juul tersebut sebagai berikut :

- 1) Secara Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rangkaian Tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar suatu materi pelajaran. Metode pembelajaran juga menjadi unsur terpenting dan bisa menjadi penengah dan pengarah bagi peserta didik dalam sebuah pembelajaran.¹⁸

b. Team Game Tournament (TGT).

Game ini memiliki konsep dimana setiap orangnya memiliki kontribusi dalam kelompoknya dan tidak tergantung pada orang lain, serta memberikan interaksi antar satu sama lain. Pembelajaran kooperatif terutama menentukan pembentukan kelompok kecil dengan latar belakang yang berbeda dan memiliki kepercayaan satu sama lain dalam kerja sama kelompok.¹⁹

c. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu penyebab seseorang melakukan belajar. Dengan ini tentu motivasi belajar mempengaruhi semangat seseorang dalam bagaimana ia belajar dan bagaimana ia akan mendapatkan hasil dari belajar tersebut. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.²⁰

2) Secara Operasional

Yang dimaksud dengan Pengaruh metode pembelajaran team game tournament terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muslihuun Tlogo ialah bagaimana TGT dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Proses terjadinya TGT dalam sebuah pembelajaran

¹⁸ Nuril Mufidah, Imam Zainudin. “Metode Pembelajaran Al-Ashawat” *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4, No.2, Desember, 2018.* hal 202.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan hasil belajar*, Gorontalo : 25 November 2021, hal 290.

yang dilakukan pendidik berupaya untuk mendorong semangat belajar peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang aktif, efektif, dan efisien. Dengan demikian meskipun dalam pembelajaran fiqih, pelajaran ini dapat memberikan perubahan pada moral, akhlaq, maupun karakter pada peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan mempermudah dalam penyusunan serta pemahaman dari judul skripsi ini peneliti membahasnya dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi pokok-pokok pikiran yang melatar belakangi pembahasan skripsi ini, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan hasil penelitian, Penegasan istilah, Sistematika pembahasan.

BAB II : PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai deskripsi, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data Teknik pengumpulan data, serta Analisa data.